



Tanam Jagung...

Ketua RT 38 Babaran, Umbulharjo, Jogja, Joko Prakoso, membenarkan Pemkot sampai saat ini belum memberikan kepastian kepada warga. "Tadi pagi [kemarin] ada orang DPUPKP [Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman] meninjau, *ngukur-ngukur* di situ, mungkin mau menutup atau apa, saya belum tahu," ujarnya.

Dengan mangkraknya proyek ini, ia mengeluhkan kondisi jalan menjadi sempit, tidak bisa dilewati mobil. Bahkan pada titik-titik lubang, motor harus bergantian melewatinya, tidak bisa langsung dari dua arah. "Debu juga banyak, kalau cuma disirami sekali langsung kering lagi," katanya.

Selain itu, ia juga khawatir karena sebentar lagi musim hujan. Jika turun hujan lubang-lubang proyek akan digenangi air sehingga membahayakan pengguna jalan karena tidak terlihat oleh pengendara.

Ia mengungkapkan saluran itu saat dimulai proyek, dipasang pasak di beberapa titik, sehingga air tidak bisa tembus ke arah timur sampai ke Kali Gajahwong. "Begitu proyek terhenti, mereka langsung setop, bahkan tidak sempat membuka saluran," ujarnya.

Menurutnya, hal ini akan memperbesar potensi banjir di permukiman warga. Banjir dengan air yang kotor, kata dia, akan berdampak pada kondisi lingkungan dan kesehatan warga.

Ia melihat perbaikan SAH ini sudah bermasalah sejak perencanaan, karena di saluran sepanjang sekitar 100 meter hanya dipasang buis kecil ukuran diameter satu meter. Padahal jika ingin mengurai debit air dari sungai di Jalan Batikan, seharusnya menggunakan buis berdiameter 1,8 meter.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan karena pelaksana proyek sedang dalam masalah hukum, Pemkot masih

menunggu rekomendasi untuk membuat keputusan, melanjutkan atau melalang lagi.

"Pemkot bertindak hati-hati terhadap persoalan ini. Melihat waktu yang sudah masuk Oktober, kalau melanjutkan dengan pelelangan jelas tidak mungkin. Waktunya tidak cukup untuk menyelesaikan administrasi atau pelelangan," katanya.

Maka kemungkinan Pemkot akan memutus kontrak dan menutup kembali jalan yang sudah dibongkar itu, sehingga jalan bisa kembali normal dan tidak mengganggu masyarakat.

Ia berharap jalan itu bisa dinormalkan lagi sebelum musim hujan. Heroe minta warga bersabar sembari menunggu petunjuk dari KPK. "Kami memahami perasaan warga, yang perlu segera menutup jalan karena debu dan terganggu jalannya. Kami mohon maaf dan mohon pengertian karena masih menyangkut masalah hukum," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005